

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN PENGAJUAN KLAIM PELAKSANAAN KONSTRUKSI OLEH KONTRAKTOR

I.A. Praniti Tresna Putri¹, I.B. Rai Adnyana², A.A. Wiranata²

¹Alumni Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Udayana, Denpasar

²Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Udayana, Denpasar

Email : iapraniti@gmail.com

Abstrak : Seringnya terjadi keterlambatan waktu penyelesaian, perbedaan spesifikasi, dan perubahan desain dari yang disepakati dalam kontrak proyek konstruksi dengan pelaksanaan di lapangan berpotensi menjadi klaim. Klaim yang diajukan oleh kontraktor dilakukan untuk memperoleh kompensasi penambahan biaya dan atau waktu pelaksanaan proyek dari ketentuan yang telah disetujui dalam kontrak konstruksi. Faktor-faktor penyebab timbulnya klaim pada pelaksanaan proyek konstruksi dikelompokkan ke dalam empat faktor yaitu akibat dari tindakan pemilik proyek (*owner*), konsultan perencana, konsultan pengawas, serta faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dan subfaktor apa yang paling mempengaruhi pengajuan klaim pelaksanaan konstruksi oleh kontraktor. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametrik dengan menggunakan analisis Kendall W (uji 'n' sampel berhubungan) yang dioperasikan dengan program SPSS 16.0 for windows. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada 30 responden yang mewakili kontraktor grade 4, 5, 6, dan 7 yang berdomisili di kota Denpasar dan kabupaten Badung. Dapat disimpulkan bahwa kategori faktor yang mempunyai tingkat keselarasan/kesesuaian yang paling dominan adalah faktor yang diakibatkan tindakan pemilik proyek/*owner* dengan subfaktor perubahan desain. Hal ini ditunjukkan dengan nilai statistik hitung $37,986 > 12,592$ statistik tabel dan probabilitas $0,000 < 0,005$, serta nilai Kendall W = 0,211.

Kata kunci : Klaim Konstruksi, Statistik Non Parametrik, Uji Kendall W

ANALYSIS OF FACTORS WHICH CAUSES SUBMISSION OF CLAIM CONSTRUCTIONS BY CONTRACTORS

Abstract : Often occurs delay completion of time, difference of specification and design changes from the agreed upon in the contract with the implementation potentially being the claim. The claim submitted by the contractor were made to obtain increased compensation costs and implementation time of the project or the conditions that have been agreed in the contract of construction. The factors causing the claim on the implementation of construction projects are grouped into four factors, namely the result of the owner, consultant designer, engineer, and external factors. This research is aimed to analyze the factors and subfactors which cause submission of claim constructions by contractors. The method of data analysis used is non-parametric statistical test by using analysis of Kendall W (test 'n' samples related) which is using SPSS 16.0 for windows. Data obtained using a questionnaire distributed to 30 respondents representing contractors grade 4, 5, 6, and 7 in Denpasar and Badung regency. It could be concluded that the factors of owner has the most harmony of accordance. The main reason is design changes. This is indicated by value of statistical count $37.986 > 12.592$ table statistics and the probability $0.000 < 0.005$, and the value of Kendall W is 0.211.

Keywords : Construction Claims, Non Parametric Statistics, Kendall W Test

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebelum proyek konstruksi dimulai, akan dilakukan perundingan dan negosiasi antar pihak-pihak yang terlibat sehingga menghasilkan kesepakatan yang dinyatakan dalam suatu kontrak konstruksi. Dokumen kontrak memuat kriteria, spesifikasi, gambar-gambar dan hal-hal lainnya yang selanjutnya akan mengikat pada penandatanganan kontrak. Namun proses konstruksi yang kompleks menyebabkan kemungkinan adanya perselisihan semakin tinggi. Baik pemilik proyek maupun kontraktor sebagai pelaksana konstruksi seringkali mengalami

masalah atau kejadian menyangkut perbedaan kepentingan atau sasaran yang ingin dicapai. Perubahan-perubahan terhadap kontrak yang telah disepakati sering terjadi baik karena faktor kesengajaan maupun ketidaksengajaan. Seringnya terjadi keterlambatan waktu penyelesaian, perbedaan spesifikasi, perubahan desain dari yang disepakati dalam kontrak dengan yang terjadi di lapangan berpotensi menjadi klaim.

Timbulnya klaim oleh kontraktor dapat disebabkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek yaitu pemilik proyek (*owner*), konsultan perencana dan konsultan pengawas, serta faktor eksternal lainnya yang juga berkaitan dengan pelaksanaan proyek. Klaim yang diajukan

yaitu berupa permintaan kompensasi tambahan biaya dan atau waktu. Kompensasi tersebut diminta untuk meraih kembali kerugian yang dialami kontraktor akibat penambahan biaya dan atau waktu pelaksanaan proyek. Jika tidak diselesaikan sedini mungkin, klaim ini mempunyai kecenderungan menjadi perselisihan dan berdampak pada penurunan kinerja terhadap biaya dan atau waktu pelaksanaan proyek secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kontraktor untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya klaim.

MATERI

Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Kontrak Konstruksi

Pihak-pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan dapat dikelompokkan menjadi (Erviyanto, 2005):

1. Pemilik Proyek

Yaitu badan yang memiliki proyek dan memberikan pekerjaan atau menyuruh memberikan pekerjaan kepada pihak penyedia jasa dan yang membayar biaya pekerjaan tersebut. Pengguna jasa dapat berupa perseorangan, badan/lembaga/instansi pemerintah maupun swasta.

2. Konsultan

Yaitu pihak/badan yang disebut konsultan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konsultan perencana dan konsultan pengawas.

a. Konsultan Perencana

Adalah orang/badan yang membuat perencanaan bangunan secara lengkap baik bidang arsitektur, sipil dan bidang lain yang melekat erat membentuk sebuah system bangunan. Konsultan perencana dapat berupa perseorangan/perseorangan berbadan hokum/badan hokum yang bergerak dalam bidang perencanaan pekerjaan bangunan.

b. Konsultan Pengawas

Adalah orang/badan yang ditunjuk pengguna jasa untuk membantu dalam pengelolaan pelaksanaan pekerjaan pembangunan mulai awal hingga berakhirnya pekerjaan tersebut.

3. Kontraktor

Yaitu orang/badan yang menerima pekerjaan dan menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai biaya yang telah ditetapkan berdasarkan gambar rencana dan peraturan serta syarat-syarat yang ditetapkan. Kontraktor dapat berupa perusahaan perseorangan yang berbadan hokum atau sebuah badan hokum yang bergerak dalam bidang pelaksanaan pekerjaan.

Jenis-Jenis Klaim Konstruksi

Menurut Yasin (2004), jenis-jenis klaim yang diajukan kontraktor ke *owner* adalah :

1. Klaim tambahan biaya dan waktu

Diantara beberapa jenis klaim, akan ditinjau dua jenis klaim yang paling sering terjadi yaitu klaim yang timbul akibat keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Klaim jenis ini biasanya mengenai permintaan tambahan waktu dan tambahan biaya

2. Klaim biaya tak langsung (*overhead*)

Selain itu terdapat pula jenis klaim lain sebagai akibat kelambatan tadi yaitu klaim atas biaya tak langsung. Penyedia jasa yang terlambat menyelesaikan suatu pekerjaan karena sebab-sebab dari pengguna jasa meminta tambahan biaya *overhead* dengan alasan biaya ini bertambah karena pekerjaan belum selesai. Klaim biaya tak langsung dapat dibagi 2 yaitu:

a. *Field Overhead*, contoh: biaya personil (*superintendent*, sopir, kasir, manajer proyek), fasilitas (gudang, trailer, kantor, utilitas), komunikasi (telepon, keamanan, penjaga), peralatan.

b. *Home office overhead*, contoh: biaya administrasi (manajemen, *accounting*, pengadaan material, *engineering*, *data processing*, upah), fasilitas (tempat penyimpanan, depresiasi, biaya sewa, utilitas), peralatan (komputer, biaya sewa, depresiasi), komunikasi (*telex*, *message center*, telepon).

3. Klaim tambahan waktu (tanpa tambahan biaya)

Walaupun klaim kelambatan kelihatannya sederhana saja, namun dalam kenyataan tidak demikian. Misalnya penyedia jasa hanya diberikan tambahan waktu pelaksanaan tanpa tambahan biaya karena alasan-alasan tertentu.

4. Klaim kompensasi lain

Di lain kejadian, penyedia jasa selain mendapat tambahan waktu mendapatkan pula kompensasi lain. Adakalanya, penyedia jasa tidak mendapatkan seluruh klaim kelambatan yang diminta karena tidak seluruh kelambatan tersebut kesalahan penggunaan jasa. Penyedia jasa juga mempunyai andil dalam kelambatan tersebut yang terjadi secara tumpang tindih.

Faktor Penyebab Klaim Konstruksi

Menurut Yasin, (2004) klaim dapat dikategorikan dalam 3 hal, yaitu:

1. Dari pengguna jasa terhadap penyedia jasa, seperti pengurangan nilai kontrak, percepatan waktu penyelesaian pekerjaan, dan kompensasi atas kelalaian penyedia jasa

2. Dari penyedia jasa terhadap pengguna jasa, seperti tambahan waktu pelaksanaan pekerjaan, tambahan kompensasi, dan tambahan konsesi atas pengurangan spesifikasi teknis atau bahan

3. Dari sub penyedia jasa atau pemasok bahan terhadap penyedia jasa utama.

Menurut Abdurrasyid (dalam Yasin, 2004), berbagai faktor utama yang dapat menyebabkan timbulnya klaim adalah :

- a. Informasi desain yang tidak tepat (*delayed design information*)
- b. Informasi desain yang tidak sempurna (*inadequate design information*)
- c. Investigasi lokasi yang tidak sempurna (*inadequate site investigations*)
- d. Reaksi klien yang lambat (*slow client response*)
- e. Komunikasi yang buruk (*poor communications*)
- f. Sasaran waktu yang tidak realistis (*unrealistic time targets*)
- g. Administrasi kontrak yang tidak sempurna (*inadequate contract administration*)
- h. Kejadian eksternal yang tidak terkendali (*uncontrollable external events*)
- i. Informasi tender yang tidak lengkap (*incomplete tender information*)
- j. Alokasi risiko yang tidak jelas (*unclear risk allocation*)
- k. Keterlambatan/ingkar membayar (*lateness-non payment*)

Dan menurut Dipohusodo (1996), situasi yang berpotensi membangkitkan klaim adalah :

- a. Keterlambatan dalam penyerahan gambar-gambar dan klarifikasi
- b. Terdapat cacat dalam spesifikasi yang diterima, cacat dalam persetujuan kontrak/penyimpangan volume pekerjaan yang ketentuannya tidak terdapat di dalam kontrak
- c. Keterlambatan dalam penyerahan material, cacat pabrik pada material/peralatan yang merupakan bagian dari barang-barang yang disediakan dan menjadi kewajiban pihak pemberi tugas
- d. Perubahan hukum, tata cara/peraturan yang berhubungan dengan penunjukan pemenang lelang
- e. Perubahan atau penyimpangan kondisi lapangan, berbeda dengan yang diinformasikan semula
- f. Penundaan/pemberhentian pekerjaan karena proses pelaksanaan pekerjaan kontraktor lain/penahanan laju pekerjaan oleh pemberi tugas demi untuk kepentingannya
- g. Upaya mempercepat penyelesaian pekerjaan di luar jadwal dalam rangka memenuhi kebutuhan pemberi tugas di luar kesepakatan
- h. Keterlambatan yang cukup berarti dalam membayar pekerjaan, memberikan ijin, persetujuan, keputusan perintah perubahan dan tanggapan atas klaim
- i. Penundaan yang terlalu lama dalam penyerahan laporan/keputusan akhir kontrak yang mengambang dari pemberi tugas

- j. Kegagalan pemberi tugas dalam menjalankan tugas dan fungsinya
- k. Penolakan yang tak beralasan atas hasil pekerjaan yang sudah sesuai spesifikasi atau yang seharusnya sudah dapat diterima
- l. Penjadwalan ulang/perpanjangan waktu pelaksanaan pekerjaan karena alasan penyediaan keuangan/sebab lain yang semacam
- m. Pekerjaan tambah yang muncul selama masa pemeliharaan, yang tidak tercakup sebagai tugas kontraktor
- n. Kegagalan kinerja subkontraktor yang ditunjuk oleh pemberi tugas
- o. Ketentuan spesifikasi yang tidak tegas seperti penggunaan kalimat atau yang setara dengan merk tertentu dan sebagaimana mungkin diperlukan yang terkait dengan material
- p. Ketentuan yang cenderung mengarah pada ketidakmungkinan untuk memenuhi/tidak sesuai dengan pekerjaan kontrak
- q. Tindakan yang diijinkan dan sesuai dengan kontrak tetapi tanpa disertai ketentuan kompensasi yang setara
- r. *Force majeure*

Dengan demikian dapat diklasifikasikan penyebab klaim pada penyelenggaraan proyek konstruksi akibat dari (1) tindakan pemilik proyek, (2) tindakan konsultan perencanaan, (3) konsultan pengawas, dan (4) faktor eksternal

1. Faktor Pemilik Proyek/*Owner*
 - a. Keterlambatan dalam penyerahan gambar-gambar
 - b. Keterlambatan dalam menyediakan material
 - c. Penundaan pekerjaan karena alasan tertentu
 - d. Percepatan penyelesaian pekerjaan diluar jadwal
 - e. Keterlambatan dalam memberikan ijin, persetujuan dan keputusan
 - f. Pembayaran termin tidak tepat waktu
 - g. Perubahan desain
2. Faktor Konsultan Perencana
 - a. Gambar bestek tidak jelas/kurang lengkap
 - b. Gambar tidak mungkin dilaksanakan
 - c. Perubahan mutu material/bahan
 - d. Standar material yang ditentukan dalam spesifikasi teknis tidak ada di pasaran
 - e. Kondisi lapangan berbeda dengan kondisi yang dicantumkan dalam kontrak
 - f. Kondisi bawah tanah berbeda dengan kondisi yang dicantumkan dalam kontrak
3. Faktor Konsultan Pengawas
 - a. Terlambat menyetujui proses pelaksanaan pekerjaan
 - b. Terlambat melakukan pemeriksaan material/bahan
 - c. Tidak mengevaluasi kemajuan prestasi pekerjaan kontraktor

- d. Penundaan pekerjaan karena alasan tertentu
- 4. Faktor Eksternal
 - a. Curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya/hujan lebat berhari-hari
 - b. Kebijakan pemerintah pusat/daerah yang diterbitkan setelah penandatanganan kontrak yang mempengaruhi sasaran proyek (biaya, mutu dan waktu)
 - c. Kenaikan harga material dan upah tenaga kerja
 - d. *Force Majeur* (banjir, angin topan, demonstrasi dan huru hara)
 - e. Kondisi sosial budaya masyarakat di sekitar proyek

Setelah diperoleh nilai mean rank dilakukan perhitungan statistik Kendall W yang ditentukan dengan rumus (Wijaya, 2000):

$$W = \frac{12\sum Ri^2 - 3n^2k(k+1)^2}{n^2k(k^2 - 1)} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

- Ri = jumlah data penilaian responden
- k = jumlah variabel
- n = jumlah responden

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kontraktor gred 4, 5, 6 dan 7 yang berdomisili di kota Denpasar dan kabupaten Badung dan terdaftar sebagai anggota GAPENSI. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dan jumlah responden yang dipilih adalah 30 responden.

Analisis Data

Teknik statistik non parametrik yang digunakan adalah uji Konkordansi Kendall W. Koefisien Konkordansi Kendall W merupakan ukuran derajat keeratan atau keselarasan hubungan diantara k variabel yang diukur minimal dalam skala ordinal. Nilai pengamatan pada setiap baris diranking dan diurutkan rata-ratanya (*mean rank*), yang dapat dihitung dengan rumus (Wijaya, 2000):

$$\text{Mean rank} = \frac{Ri}{n} \dots\dots\dots (1)$$

dengan

$$Ri = \sum_{i=1}^n Xi \dots\dots\dots (2)$$

- dimana :
- n = jumlah responden
 - Ri = jumlah data penilaian responden
 - Xi = nilai pengamatan yang diperoleh dari responden

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2004

Setelah didapat nilai mean rank dan Kendall W dilakukan juga pengujian hipotesis. Agar pemilihan lebih terperinci dan mudah, diperlukan hipotesis alternatif (Ha/Hi) dan hipotesis nol (Ho). Hi adalah lawan dari Ho. Hi dinyatakan dalam kalimat positif dan Ho dinyatakan dalam kalimat negatif, sehingga ditetapkan bahwa :

- Ho = tidak ada kesepakatan atau keselarasan di antara para responden
- Hi = ada kesepakatan atau keselarasan di antara para responden

Pengujian hipotesis atau pengambilan keputusan :

- a. Membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel. Statistik hitung diperoleh dengan perhitungan *chi-square*, dengan rumus :

$$\chi^2 = k (n-1) W \dots\dots\dots (4)$$

dan statistik tabel diperoleh dengan melihat tabel *chi-square*, dengan nilai derajat kebebasan (df) = (n-1) dan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 %
Kaidah :

- Tolak Ho jika statistik hitung > statistik tabel
- Terima Ho jika statistik hitung < statistik tabel
- b. Berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*) dengan ketentuan :
 - Jika probabilitas > 0.05, maka Ho diterima
 - Jika probabilitas < 0.05, maka Ho ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis 4 kategori faktor penyebab klaim di atas, salah satu diantaranya faktor akibat tindakan pemilik proyek/owner akan dipakai contoh analisis data. Dari 30 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner terlihat bahwa pada faktor pemilik proyek/owner, subfaktor yang paling mempengaruhi adalah subfaktor perubahan desain (ranking 1), keterlambatan dalam memberikan ijin, persetujuan dan keputusan (ranking 2), penundaan pekerjaan karena alasan tertentu (ranking 3), keterlambatan dalam penyerahan gambar-gambar (ranking 4), keterlambatan dalam menyediakan material (ranking 5), pembayaran termin tidak tepat waktu (ranking 6), percepatan penyelesaian pekerjaan di luar jadwal (ranking 7).

Dari perolehan data tersebut, akan diketahui bagaimana kesesuaian/keselarasan subfaktor yang paling mempengaruhi pengajuan klaim pelaksanaan konstruksi yang diteliti pada 30 responden.

Perhitungan Mean Rank

Perhitungan mean rank digunakan untuk mengetahui subfaktor yang paling mempengaruhi masing-masing faktor penyebab klaim dengan melihat nilai mean rank terkecil. Sebelum menghitung mean rank dari masing-masing subfaktor, dibuat terlebih dahulu tabel yang berisi Ri (jumlah per baris masing-masing subfaktor). Nilai mean rank dapat dihitung dengan rumus (1)

dan (2) : Maka nilai mean rank= $R_i/n = 67/30 = 2.23$

Demikian seterusnya untuk nilai mean rank subfaktor lainnya dapat dihitung dengan cara yang sama. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pada kategori faktor akibat tindakan pemilik proyek/owner ini, subfaktor yang paling mempengaruhi adalah perubahan desain yang ditunjukkan dengan nilai mean rank paling kecil.

Perhitungan Kendall W

Setelah didapatkan nilai Ri dan mean rank, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai Kendall W.

Nilai Kendall W dapat dihitung dengan rumus (3). Koefisien Konkordansi Kendall yang didapat $W = 0,211$, menyatakan nilai kesepakatan/keselarasan tingkat asosiasi antara k variabel yang diukur dalam ranking. Nilai W diperoleh dari perbandingan antara nilai kesepakatan pengamatan dengan nilai kesepakatan sempurna. Dengan demikian, nilai W adalah antara 0 sampai dengan 1. Jika 0 berarti responden sama sekali tidak selaras satu sama lain dalam menilai sekian atribut, dan jika 1 maka berarti mempunyai keselarasan yang sempurna dalam menilai sekian atribut.

Pengambilan Keputusan

Dari hasil perhitungan yang telah didapat dilakukan juga proses pengambilan keputusan atau pengujian hipotesis. Agar pemilihan lebih terperinci dan mudah, diperlukan hipotesis

Tabel 2 Rangkuman Hasil Penelitian

No	Kategori faktor penyebab klaim konstruksi	Subfaktor yang paling Mempengaruhi (Mean rank terkecil)	Nilai Kendall W	Nilai Chi Kuadrat hitung	Nilai Chi Kuadrat tabel	Nilai df	Assymp Sig.
1	Pemilik Proyek/Owner	Perubahan desain	0,211	37,986	12,592	6	0,000
2	Konsultan Perencana	Gambar bestek tidak jelas/kurang lengkap	0,210	31,467	11,070	5	0,000
3	Konsultan Pengawas	Terlambat menyetujui proses pelaksanaan pekerjaan	0,179	16,124	7,815	3	0,000
4	Eksternal	Curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya/ hujan lebat sehari-hari	0,183	22,000	9,488	4	0,000

Sumber : Hasil analisa

alternatif (Ha/Hi) dan hipotesis nol (Ho). Hi adalah lawan dari Ho. Hi dinyatakan dalam kalimat positif dan Ho dinyatakan dalam kalimat negatif, sehingga ditetapkan bahwa :

- Ho = tidak ada kesepakatan atau keselarasan di antara para responden
- Hi = ada kesepakatan atau keselarasan di antara para responden

Dasar pengambilan keputusan/pengujian hipotesis:

1. Membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel.

Kaidah :

Tolak H_0 jika statistik hitung $>$ statistik tabel

Terima H_0 jika statistik hitung $<$ statistik tabel

a. Statistik hitung

diperoleh dengan perhitungan chi-square, dengan rumus (4) :didapat statistik hitung = 37,986

b. Statistik tabel

Dengan melihat tabel chi kuadrat (lampiran D), untuk df (derajat kebebasan) = $k-1 = 7-1 = 6$ dan tingkat signifikansi (α) = 5 % (berarti tingkat kepercayaan 95 %) maka didapat statistik tabel = 12,592

Keputusan :

Oleh karena statistik hitung $>$ statistik tabel (37,986 $>$ 12,592), maka H_0 ditolak

2. Berdasarkan probabilitas (Asymp. Sign), dengan ketentuan :

- Jika probabilitas $>$ 0.05, maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $<$ 0.05, maka H_0 ditolak

Terlihat bahwa pada kolom Asymp.Sign/Asymptotic significance adalah 0.000 atau probabilitas di bawah 0.05 (0.00 $<$ 0.05).

Maka H_0 ditolak yang berarti ada kesepakatan di antara para responden tentang penyebab pengajuan klaim konstruksi oleh kontraktor. Rangkuman hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Analisis

Dari hasil jawaban kuesioner yang diperoleh, mendapatkan bahwa subfaktor perubahan desain adalah subfaktor yang paling mempengaruhi pengajuan klaim konstruksi oleh kontraktor. Dan subfaktor percepatan penyelesaian pekerjaan di luar jadwal adalah subfaktor yang sangat tidak mempengaruhi.

Dari hasil analisis pengambilan keputusan/pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai statistik hitung 37,986 $>$ 12,592 statistik tabel dan probabilitas 0,000 $<$ 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti ada kesepakatan atau keselarasan di antara para responden tentang penyebab pengajuan klaim konstruksi oleh kontraktor.

Dari hasil analisis Kendall W, bahwa nilai Kendall W sebesar 0,211 dan sesuai tabel 1 berada diantara 0,20 - 0,399, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesepakatan/keselarasan di antara responden adalah rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil perhitungan Mean Rank maka diketahui subfaktor yang paling mempengaruhi pada 4 (empat) faktor penyebab klaim konstruksi adalah:

- a. Faktor penyebab klaim konstruksi akibat tindakan pemilik proyek/owner adalah perubahan desain.
- b. Faktor penyebab klaim konstruksi akibat tindakan konsultan perencana adalah gambar bestek tidak jelas/kurang lengkap.
- c. Faktor penyebab klaim konstruksi akibat tindakan konsultan pengawas adalah terlambat menyetujui proses pelaksanaan pekerjaan.
- d. Faktor penyebab klaim konstruksi akibat pengaruh eksternal adalah curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya/hujan lebat berhari-hari.

2. Dari 4 kategori faktor penyebab klaim konstruksi, faktor yang paling mempengaruhi pengajuan klaim konstruksi oleh kontraktor adalah faktor yang disebabkan oleh tindakan pemilik proyek/owner yaitu subfaktor perubahan desain.

Saran

1. Diperlukan adanya perencanaan desain yang baik dan lengkap sehingga dapat meminimalisir perubahan selama tahap pelaksanaan proyek.
2. Agar tidak terjadi banyak perubahan, TOR (*Term of Reference*) yang diberikan pemilik proyek/owner ke perencana dibuat lebih lengkap dan jelas.
3. Komitmen pemilik proyek/owner untuk memenuhi kesepakatan yang tertuang dalam kontrak sangat diperlukan untuk menjamin kesetaraan kedudukan antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam hak dan kewajibannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan Jurnal Ilmiah yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pengajuan Klaim Pelaksanaan Konstruksi oleh Kontraktor" Tersusunnya Jurnal Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua, kakak, serta keluarga atas doa restu dan dukungannya serta rekan-rekan Sipil angkatan 2008 serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Jurnal Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dipohusodo, Istimawan. 1996. *Manajemen Proyek dan Konstruksi Jilid 2*. Kanisius: Yogyakarta
- D. Gilbreath, Robert. 1992. *Managing Construction Contracts*. John Wiley and Sons: Singapore
- Ervianto, Wulfram. I. 2009. *Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi)*. Andi: Yogyakarta
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Risk, Edward R. 1992. *Construction Project Administration, 4th Edition*. Prentice Hall, Inc: New Jersey
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta
- Soedibyo. 1984. *Berbagai Jenis Kontrak Pekerjaan*. Pradnya Paramita: Jakarta
- Soeharto, Iman. 2001. *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional Jilid 2*. Erlangga: Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Wijaya. 2000. *Statistika Non Parametrik (Aplikasi Program SPSS)*. Alfabeta: Bandung
- Yasin, H. Nazarkhan. 2004. *Mengenal Klaim Konstruksi dan Penyelesaian Sengketa Konstruksi*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- . 2006. *Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta